



Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar di Sekolah Dasar sebagai Upaya Mengurangi Putus Sekolah di DKI Jakarta

Fatikhatus Sa'adah^{1✉}, Iva Sarifah², Imaningtyas³

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : fatikhatussa39adah@gmail.com¹, ivasarifah@unj.ac.id², imngtyas@unj.ac.id³

Abstrak

Pendidikan merupakan satu hal yang penting untuk masa depan seorang anak untuk generasi bangsa, namun kenyataannya banyak anak yang harus rela mengorbankan sekolahnya karena kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik. Badan Pusa Statistik (BPS) mencatat bahwa persentase kemiskinan penduduk di DKI Jakarta sebesar 4,69% per maret 2022. Angka ini meningkat 0,02 poin dari bulan September 2021 dengan presentase sebesar 4,67 %. Persentase 4,69% merupakan angka tertinggi kedua, dimana DKI Jakarta pernah mengalami angka kemiskinan dengan persentase 4,72%. Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan gambaran tentang program beasiswa yang diberikan oleh pemerintah sebagai upaya untuk menekan angka putus sekolah untuk usia sekolah dasar terletak di DKI Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Grounded Theory*. Tahapan dari *grounded theory* dimulai dari menganalisis permasalahan yang ada dilapangan, menelaah studi literasi yang relevan dengan permasalahan, dilanjutkan dengan pengumpulan data serta penganalisisan data untuk ditarik suatu kesimpulan akhir. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keefektifan suatu program dapat dilihat dari 3 indikator yaitu 3 indikator, yang pertama adalah rata-rata lama sekolah, kemudian rasio guru-murid murid-kelas dan angka partisipasi kasar. Ketiga indikator tersebut dapat dijadikan patokan sebagai salah satu cara untuk melihat keefektivitas suatu program yang dijalankan.

Kata Kunci: Kartu Jakarta Pintar, Keefektifan, Pendidikan, Putus Sekolah, Kemiskinan.

Abstract

Education is one thing that is important for a child's future for the nation's generation, but in fact many children who have to be willing to sacrifice their schooling due to insufficient family economic conditions. The Pusta Statistik Agency (BPS) noted that the percentage of population poverty in DKI Jakarta was 4.69% as of March 2022. This figure increased by 0.02 points when compared to September 2021 with a percentage of 4.67%. The percentage of 4.69% is the second highest figure, where DKI Jakarta has experienced a poverty rate with a percentage of 4.72%. The purpose of this study is to provide an overview of the scholarship program provided by the government as an effort to reduce the dropout rate for elementary school age in the DKI Jakarta area. The research method used is the Grounded Theory method. The stages of grounded theory start from analyzing the problems that exist in the field, reviewing literacy studies that are relevant to the problem, followed by data collection and data analysis to draw a final conclusion. Based on the results of the discussion, a program can be seen from 3 indicators, namely 3 indicators, the first is the average length of schooling, then the teacher-student ratio of students-classes and the gross participation rate. These three indicators can be used as a benchmark as a way to see the effectiveness of a program being run.

Keywords: Jakarta Smart Card, Effectiveness, Educations, Dropout, Poverty.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
02 Juni 2022	01 Agustus 2022	22 Agustus 2022	01 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Fatikhatus Sa'adah, Iva Sarifah, Imaningtyas

✉ Corresponding author :

Email : fatikhatussa39adah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3137>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sebuah proses yang wajib dilaksanakan di dunia pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri sebagai wadah untuk meingkatkan pola pikir manusia (Fardiansyah et al., 2006). Sedangkan kemiskinan masih menjadi satu fenomena yang terjadi untuk negara berkembang seperti Indonesia (Purnama, 2010). Pendidikan dan kemiskinan merupakan kedua hal yang saling memiliki keterikatan seperti yang dijelaskan dalam teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) dimana terdapat keterbelakangan, serta minimnya modal membuat rendah tingkat produktivitas, dengan demikian menjadikan turunya pendapatan yang diterima sehingga itu merupakan penyebab dari kemiskinan. Pendapatan yang tidak memadai akan berdampak rendahnya investasi, dengan rendahnya investasi dapat mengakibatkan pada keterbelakangan. Kemiskinan di negara berkembang seperti Indonesia merupakan masalah yang cukup kompleks. (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018).

Kemiskinan dengan pendidikan dapat dijelaskan oleh teori lingkaran setn kemiskinan, yaitu bahwa kemiskinan disebabkan oleh keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal, yang menyebabkan produktivitas rendah, dan kemudian produktivitas yang rendah itu dapat menyebabkan pendapatan rendah. Kemiskinan tentunya mempengaruhi grafik angka putus sekolah di Provinsi DKI Jakarta bagi mereka yang sedang menjalankan kewajibannya yaitu program wajib belajar 12 tahun. Dalam keterangan resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Kamis, 16 September, angka putus sekolah di Indonesia 10 kali lebih tinggi dibandingkan angka putus sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD) tahun 2019. 1,2% peningkatan angka putus sekolah di tahun pandemic. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melaporkan ada 75.303 anak putus sekolah pada 2021. Jumlah anak putus sekolah tertinggi di jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu 38.716 orang. Angka putus sekolah siswa Sekolah Dasar (SD) masih tertinggi selama tiga tahun berturut-turut. Selain itu pendidikan merupakan hal yang penting dalam keluarga dan pilar utama perkembangan kepribadian anak. (Satya Yoga et al., 2015).

Badan Pusta Statistik (BPS) mencatat bahwa persentase kemiskinan penduduk di DKI Jakarta sebesar 4,69% per maret 2022. Angka ini naik 0,02 poin jika dibandingkan dengan bulan September 2021 dengan presentase sebesar 4,67 %. Persentase 4,69% merupakan angka tertinggi kedua, dimana DKI Jakarta pernah mengalami angka kemiskinan dengan persentase 4,72%. Persentase tersebut disebabkan diantaranya karena adanya peningkatan angkatan kerja yang menjadi lebih tinggi dari penyerapan tenaga kerja itu sendiri (Wasilaputri, 2016).

Data tersebut menggambarkan bahwa kemiskinan mempengaruhi angka putus sekolah di DKI Jakarta. Penyebab angka putus sekolah yang tinggi dikarenakan perekonomian yang tidak mencukupi dan harus membantu bekerja (Suryana, 2012). Berikut adalah data di wilayah DKI Jakarta berdasarkan angka putus sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD):

Tabel 1. Jumlah Siswa Putus Sekolah Tingkat (SD) di DKI Jakarta

Jumlah Siswa Putus Sekolah Pada Sekolah Dasar Menurut Kabupaten/ Kota Administrasi dan Tingkat/Kelas di Provinsi DKI Jakarta

kabupaten/kota	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Kepulauan Seribu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
Laki-Laki/Male	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
Perempuan/Female	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jakarta Selatan	30	11	-	3	1	1	-	4	-	2	-	8	31	29
Laki-Laki/Male	21	6	-	2	-	-	-	1	-	1	-	4	21	14

Perempuan/Female	9	5	-	1	1	1	-	3	-	1	-	4	10	15
Jakarta Timur	-	10	-	2	-	1	-	6	-	10	-	13	-	42
Laki-Laki/Male	-	7	-	1	-	-	-	3	-	6	-	4	-	21
Perempuan/Female	-	3	-	1	-	1	-	3	-	4	-	9	-	21
Jakarta Pusat	-	9	-	5	-	1	-	1	-	2	-	11	-	29
Laki-Laki/Male	-	6	-	-	-	-	-	-	-	1	-	5	-	12
Perempuan/Female	-	3	-	5	-	1	-	1	-	1	-	6	-	17
Jakarta Barat	-	5	-	1	-	-	-	3	-	5	-	21	-	35
Laki-Laki/Male	-	3	-	1	-	-	-	1	-	3	-	13	-	21
Perempuan/Female	-	2	-	-	-	-	-	2	-	2	-	8	-	14
Jakarta Utara	-	12	-	4	-	5	-	5	-	4	1	15	1	45
Laki-Laki/Male	-	9	-	1	-	4	-	4	-	4	1	8	1	30
Perempuan/Female	-	3	-	3	-	1	-	1	-	-	-	7	-	15
Jumlah/Total	30	47	-	15	1	8	-	19	-	24	1	68	32	181
Laki-Laki/Male	21	31	-	5	-	4	-	9	-	16	1	34	22	99
Perempuan/Female	9	16	-	10	1	4	-	10	-	8	-	34	10	82

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa di wilayah DKI Jakarta pada tingkat Sekolah Dasar jumlah angka putus sekolah ialah sebanyak 213 orang, siswa harus mengakhiri masa bangku sekolahnya dikarenakan keadaan ekonomi yang tidak mencukupi. Indonesia sendiri mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu ciri khas dalam kehidupan masyarakat yang perlu dilakukan untuk menuju masa depan yang baik (angrayni, 2019). Dilihat dari permasalahan diatas angka kemiskinan mempengaruhi angka putus sekolah di DKI Jakarta, melihat situasi tersebut pemerintah DKI Jakarta dibawah Gubernur terpilih Joko Widodo pada tahun 2012 membuat satu terobosan dengan skema bantuan biaya pendidikan Kartu Jakarta Pintar dengan meringankan beban masyarakat miskin dalam mengakses pendidikan.

Keefektivitas sebuah program akan dilihat ketika rencana tersebut akan berdampak positif kepada masyarakat. Efektivitas merupakan suatu situasi atau keadaan yang berfokus pada hasil yang lebih diinginkan, karena tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya juga konsisten dengan hasil yang baik, rencana awal yang sudah dibuat (Erawati et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Anisah & Soesilowati, 2018) pengukuran efektivitas suatu program ada 3 indikator, yang pertama adalah rata-rata lama sekolah, kemudian rasio guru-murid murid-kelas dan angka partisipasi kasar. Ketiga indikator tersebut merupakan salah satu cara untuk melihat keefektivitas suatu program.

Pelaksanaan suatu kebijakan tidak terlepas karena adanya persoalan yang ada di daerah DKI Jakarta, dengan adanya Kartu Jakarta Sehat diharapkan dapat membantu masyarakat miskin Jakarta untuk mendapatkan bantuan akses pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan beserta mengidentifikasi masalah yang ada apakah Kartu Jakarta Sehat efektif untuk siswa SD yang ada di DKI Jakarta.

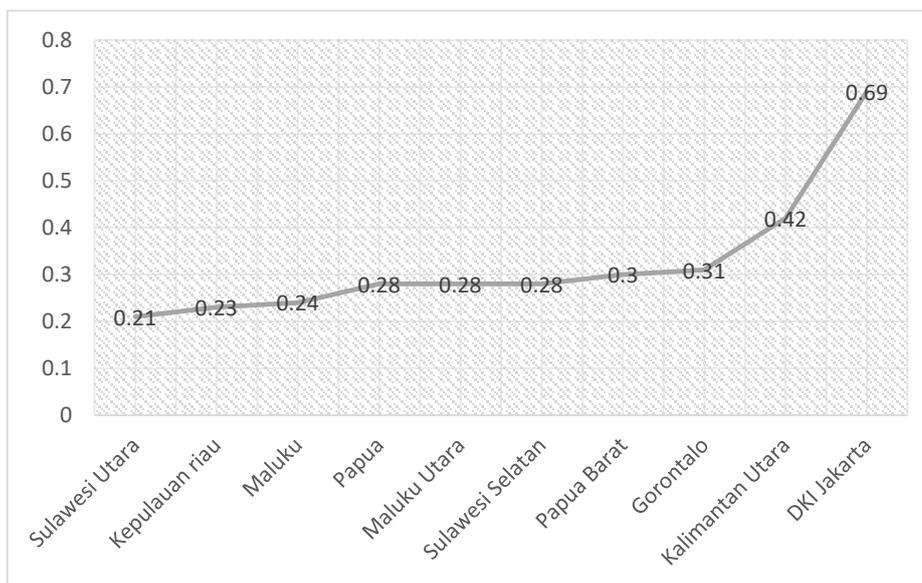
METODE

Dalam sebuah penelitian perlu adanya metode atau cara peneliti menelaah, mendapatkan dan memaparkan suatu penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap, sistematis dan ilmiah. Data penelitian dijadikan sebagai acuan parameter dari hasil yang didapatkan peneliti dilapangan. Sehingga hasil dari data penelitian tersebut merupakan hasil yang valid karena sesuai dengan kondisi yang ada.

Sedangkan penelitian merupakan upaya untuk mengumpulkan sebuah data yang akan dianalisis (Setiyaningsih et al., 2020). Peneliti menggunakan metode *Grounded Theory*. Glaser & Strauss (1967) berpendapat bahwa teori ini merupakan teori yang menggunakan disiplin ilmu sosiologi yang dinamis. Sehingga hasil yang didapatkan merupakan hasil data yang sesuai dengan situasi empiris yang dengan mudah dapat dipahami oleh para sosiolog bahkan orang awam sekalipun. Tahapan dari *grounded theory* dimulai dari menganalisis permasalahan yang ada dilapangan, menelaah studi literasi yang relevan dengan permasalahan, dilanjutkan dengan pengumpulan data serta penganalisisan data untuk ditarik suatu kesimpulan akhir. Sehingga dalam sebuah penelitian data yang dihasilkan harus jelas dan tegas (Subadi, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengatasi masalah yang kompleks seperti kemiskinan, dimana pertumbuhan ekonomi ialah sebuah konsep pembangunan ekonomi (Atikah, 2019). Sebagai ibukota Indonesia DKI Jakarta ialah salah satu kota terbesar di Indonesia dengan penduduk yang sangat merayap (Putra, 2019), hal ini dikarenakan Jakarta merupakan ibukota Indonesia dan Jakarta dijadikan sebagai pusat ekonomi untuk masyarakat dalam mendapatkan penghasilan, namun tidak sedikit juga masyarakat asli yang tidak memiliki pekerjaan layak untuk bisa bertahan hidup, hal tersebut dapat dilihat gambar dibawah dimana DKI Jakarta mempunyai angka putus sekolah tertinggi pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Padahal seperti kita tahu bahwa Sekolah Dasar (SD) didalamnya diterapkan karakter dalam proses pembelajarannya sebagai generasi penerus bangsa (Rachmadyanti, 2017). Hal tersebut juga selaras dengan tingkat ekonomi yang dialami oleh masyarakat Jakarta.



Gambar 1. Statistik Angka Putus Sekolah Murid Tingkat SD

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pemerintah provinsi DKI Jakarta terpilih Joko Widodo membuat terobosan dengan memberikan bantuan untuk akses pendidikan untuk masyarakat kurang mampu dengan memberikan Kartu Jakarta Pintar yang bertujuan untuk mengurangi tingkat putus sekolah yang ada pada masyarakat Jakarta. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemiskinan merupakan masalah yang masih dihadapi di Indonesia. (Ferezegia, 2018).

Efektivitas program Kartu Jakarta Pintar dinilai berdasarkan kriteria tertentu untuk upaya dalam pencapaian tujuan program Kartu Jakarta Pintar. Sebagaimana yang telah jelaskan sebelumnya bahwa efektivitas menurut Cambel J.P, umumnya ukuran efektivitas yang paling penting yaitu keberhasilan program,

keberhasilan tujuan maupun sasaran, kepuasan program, serta tingkat input dan output dan pencapaian tujuan secara keseluruhan (Campbell & Richard, 1990). Sedangkan untuk mengetahui keefektifan suatu program dapat dilihat dari 3 indikator, yang pertama adalah rata-rata lama sekolah, kemudian rasio guru-murid murid-kelas dan angka partisipasi kasar. Ketiga indikator tersebut merupakan salah satu cara untuk melihat keefektivitas suatu program.

1. Rata-rata lama sekolah

Tabel 2. Rata-rata lama sekolah

DKI JAKARTA		
Rata-rata	2020	2021
Tahun	11,13	11,17

Sumber : Badan Pusat Statistik

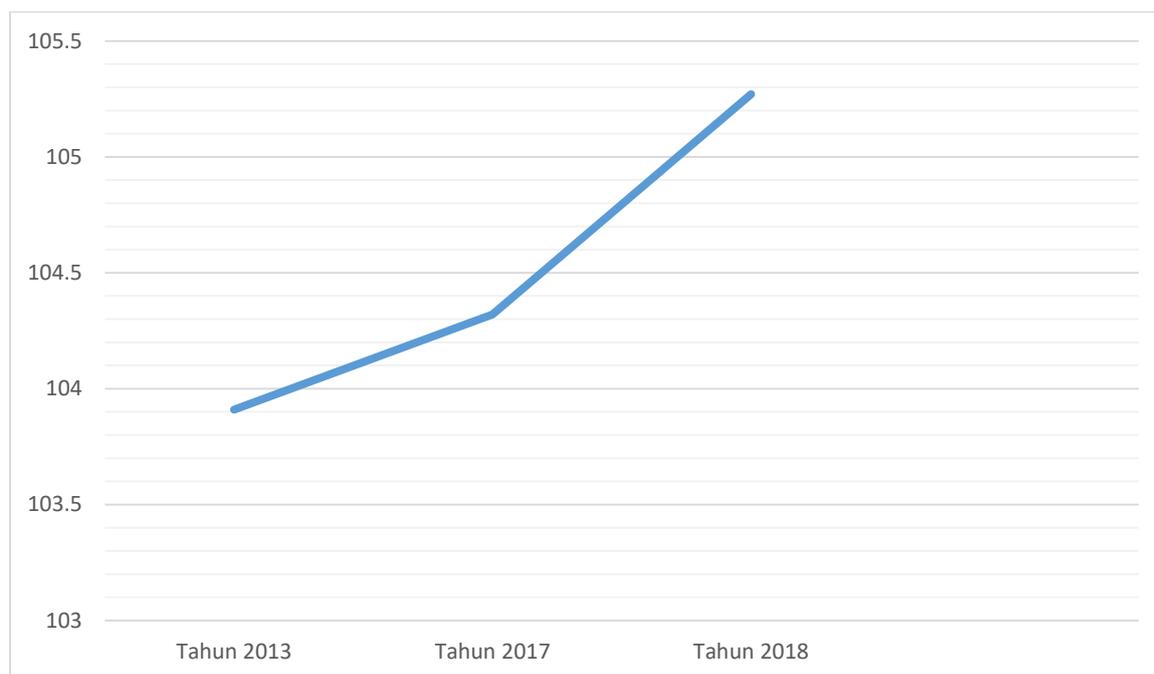
Rata-rata sekolah diindikasikan jika rata-rata lama sekolah berarti sedang dicapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Widiatma, 2012). Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2020, rata-rata lama sekolah di DKI Jakarta adalah 11,13 tahun yang dapat diartikan bahwa rata-rata penduduk yang berumur 6 tahun keatas di DKI Jakarta pernah menempuh pendidikan selama 11,13 tahun atau kira-kira setara dengan kelas 1 SMA. Pada tahun 2021 nilai rata-rata meningkat 0,4 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata penduduk yang berusia 6 tahun keatas di DKI Jakarta pernah menempuh pendidikan selama 11,17 tahun yang setara dengan kelas 1 hingga kelas 2 SMA. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu program dalam hal ini Kartu Jakarta Pintar dikatakan efektif dengan nilai rata-rata yang ditunjukkan dari tabel tersebut.

2. Rasio Guru-Murid SD di DKI Jakarta

Dalam statistik sektoral provinsi DKI Jakarta menunjukkan rasio sebesar 1:21 pada tahun 2019, kemudian menunjukkan rasio sebesar 1:19 pada tahun 2015 dan menunjukkan rasio 1:20 pada tahun 2016. Dengan rasio tersebut dapat disimpulkan walaupun pada 2019 mendapatkan rasio 1:21 yang berarti bahwa satu orang guru mengajar 21 siswa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, rasio minimal siswa terhadap guru di tingkat Sekolah Dasar adalah 1:20, sehingga tingkat pengawasan guru terhadap murid tergolong cukup baik, walaupun rasio guru terhadap murid Sekolah Dasar (SD) di DKI Jakarta tidak termasuk rasio minimal yang telah ditetapkan sebesar 1:20, namun rasio tersebut bisa dikatakan cukup karena tergolong masih anak-anak. Sedangkan dalam internasional rata-rata diseluruh dunia rasionya 1:27,7 yang diartikan bahwa seorang guru mengajar 27 atau 28 siswa (Supriyadi, 2014).

3. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar merupakan rasio jumlah siswa pada suatu tingkat tertentu. APK juga digunakan sebagai indikator untuk melihat besarnya tingkat partisipasi pendidikan dalam suatu daerah tertentu (Subandriyo et al., 2019), dan dalam hal ini yaitu tingkat sekolah dasar (SD) dinyatakan sebagai presentase dari populasi usia sekolah yang sesuai. Semakin tinggi Angka Partisipasi Kasar menunjukkan banyak anak usia sekolah yang menerima disuatu jenjang pendidikan di wilayah tertentu.



Gambar 2. Angka Partisipasi Kasar DKI Jakarta

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan dari data tersebut terdapat tahun 2013 dimana merupakan tahun pertama program itu mulai dijalankan dan tahun 2017 dan 2018 sebagai perbandingan setelah sekitar 5 tahun program tersebut berjalan. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 terdapat diangka 103.91 dan pada tahun 2017 dan 2018 terdapat diangkat 104.32 dan 105.27. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bawah dari awal mulai hingga 5 tahun program berjalan menunjukkan peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK). Oleh karena itu, salah satu tujuan Program Kartu Jakarta Pintar adalah untuk meningkatkan partisipasi kasar (APK) pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Kesimpulan suatu penelitian merupakan proses permusan dari suatu hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data yang sudah dianalisis (Subandriyo et al., 2019). Pendidikan merupakan salah satu dasar untuk membangun suatu bangsa, namun ada beberapa faktor yang membuat anak tidak bisa merasakan bangku sekolah. Faktor yang sering ditemukan adalah masalah ekonomi, dimana pendapatan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban sebagai orang tua untuk menyekolahkan anaknya, dan imbasnya anak-anak harus merelakan untuk putus sekolah. DKI Jakarta menjadi salah kota dengan tinngkat kemiskinan tertinggi denga nhal tersebut banyak anak-anak yang harus putus sekolah. Melihat hal tersebut pemerintah provinsi DKI Jakarta memberikan bantuan dengan Kartu Jakarta Pintar, dan diharapkan adanya bantuan tersebut dapat membantu anak-anak agar kembali merasakan bangku sekolah.

Terdapat 3 indikator yang dapat dijadikan acuan apakah program tersebut berjalan dengan efektif, yang pertama adalah rata-rata lama sekolah, kemudian rasio guru-siswa siswa-kelas dan rasio partisipasi kasar. Dari tampilan data bahwa ketiga faktor tersebut semuanya terpenuhi sehingga Program Kartu Jakarta Pintar Efektif untuk mengurangi tingkat putus sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rahmat dan hidayah Tuhan memungkinkan penulis untuk berhasil menyelesaikan artikel penelitian ini. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memenuhi persyaratan penilaian tugas akhir pada Mata Kuliah Publikasi Ilmiah pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Iva Sarifah, M.Pd dan Imaningtyas, M.Pd selaku dosen pengampu pada mata kuliah Publikasi Ilmiah yang membimbing penulis dalam menyelesaikan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrayni, Afrita. (2019). Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Iain Ambon* /2, 1–10.
- Anisah, A., & Soesilowati, E. (2018). Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kecamatan Pesanggrahan. *Efficient: Indonesian Journal Of Development Economics*, 1(1), 44–50. <https://doi.org/10.15294/Efficient.V1i1.27218>
- Atikah, T. (2019). *Confirmatory Factor Analysis Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara*. 9–25.
- Campbell, J. P., & Richard, J. (1990). *Productivity In Organizations: New Perspectives From Zndmtriul And Organizational Psychology*. 1(2), 199–202.
- Devi, A. V. (2010). *Analisis Wacana Ucapan Terima Kasih Dalam Harian Kompas*.
- Erawati, I., Darwis, M., & Nasrullah, M. (2017). Efektivitas Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Office*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.26858/Jo.V3i1.3450>
- Fardiansyah, H., Ahyani, H., Nuriyati, T., & Arifudin, O. (2006). Manajemen Pendidikan. (Vol. 1999, Issue December).
- Ferezegia, D. (2018). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Analisis Tingkat Kemiskinan*. 4(1), 1–6. <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/download/6/1>
- Purnama, N. I. (2010). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara. *Universidade Federal De Juiz De Fora Curso*, 2005, 1–12.
- Putra, A. S. (2019). Penggabungan Wilayah Kota Bekasi Dan Kota Tangerang Ke Wilayah Ibu Kota Dki Jakarta Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Pasal 32 Tahun 2019 Dapat *Insan Pembangunan Sistem Informasi Dan ...*, 7(2). https://ojs.ipem.ecampus.id/ojs_ipem/index.php/stmik-ipem/article/view/156%0ahttps://ojs.ipem.ecampus.id/ojs_ipem/index.php/stmik-ipem/article/download/156/126
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jpsd*, 3(2), 201–214.
- Satya Yoga, D., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.12962/J24433527.V8i1.1241>
- Setiyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 279. <https://doi.org/10.31100/Dikdas.V3i2.693>
- Subadi, T. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_Is_Governance/Link/548173090cf22525dcb61443/download%0ahttp://www.econ.upf.edu/~Reynal/CivilWars_12december2010.pdf%0ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0ahttps://www.jstor.org/stable/41857625

- 6624 *Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar di Sekolah Dasar sebagai Upaya Mengurangi Putus Sekolah di DKI Jakarta - Fatikhatus Sa'adah, Iva Sarifah, Imaningtyas*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3137>
- Subandriyo, B., Ikhsan, E., & Muchlishoh, S. (2019). Estimasi Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi Provinsi Papua Melalui Small Area Estimation (Estimation Gross Enrolment Rate Of Higher Education In Papua Province Using Small Area Estimation). *Seminar Nasional Official Statistics 2019: Pengembangan Official Statistics Dalam Mendukung Implementasi Sdg's.*, 2019(1), 104–109. <https://Prosiding.Stis.Ac.Id/Index.Php/Semnasoffstat/Article/View/216>
- Supriyadi, D. (2014). Mengangkat Citra Dan Martabat Guru. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. *Jurnal Al-Ta'lim*, 21(1), 1–9.
- Suryana, T. E. (2012). Analisis Terhadap Tingginya Angka Putus Sekolah Siswa Smp Terbuka. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 69–88. <http://E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id/Index.Php/Empowerment/Article/Download/366/26>
- Wasilaputri, F. R. (2016). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pdrb Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2010-2014 | Wasilaputri | Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(3), 243–250. <http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Ojs/Index.Php/Ekonomi/Article/View/4086>
- Widiatma, N. (2012). Analisis Pengaruh Pdrb, Agrishare, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Angka Melek Huruf Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia. *Skripsi Universitas Diponegoro*, 1–76. <http://Eprints.Undip.Ac.Id/33045/1/Jurnal.Pdf>
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31. <https://Doi.Org/10.32812/Jibeka.V11i2.42>